



Penguatan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pengenalan Rukun Iman dan Islam di MDTA Al-Jauharotunnaqqiyah Link. Kedung Baya

Fahrijal Taufik Hidayat^{1*}, Faujiyah², Fathiyah³, Rosihah⁴, Tiara Nofiana⁵, Slamet Gunadi⁶, Yolla Sukma Handayani⁷, Asih Setyo Rini⁸

¹Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa Serang, Indonesia

²Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa Serang, Indonesia

*Korespondensi penulis: taufikfahrizal297@gmail.com

Abstract. *This research explores the effectiveness of religious singing methods in teaching the Pillars of Faith and the Pillars of Islam to young children at MDTA Al-Jauharotunnaqqiyah, Kedung Baya. Character education at an early age is very important to form a strong personality, and instilling Islamic values from an early age plays a significant role in this process. This research method uses a qualitative approach with a case study design, involving direct observation and interviews with students to collect data about their understanding of religious teachings and their impact on behavior and character. The research results show that the religious singing method is effective in increasing children's understanding of the Pillars of Faith and the Pillars of Islam, as well as increasing their involvement in learning. Positive responses from parents and teachers confirm that this method makes religious teachings more interesting and applicable. However, challenges such as differences in children's levels of understanding, limited resources, and integration with the curriculum need to be overcome to maximize the effectiveness of this method. This research concludes that the religious singing method is an innovative approach that can be widely applied to support character education, with continuous evaluation and adjustment as the key to success.*

Keywords: *Strengthening Character, Pillars of Faith and Islam, Early Age.*

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas metode bernyanyi religi dalam pengajaran Rukun Iman dan Rukun Islam pada anak-anak usia dini di MDTA Al-Jauharotunnaqqiyah, Kedung Baya. Pendidikan karakter di usia dini sangat penting untuk membentuk kepribadian yang kokoh, dan penanaman nilai-nilai keislaman sejak dini berperan signifikan dalam proses ini. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan observasi langsung dan wawancara dengan siswa untuk mengumpulkan data tentang pemahaman mereka terhadap ajaran agama serta dampaknya terhadap perilaku dan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi religi efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang Rukun Iman dan Rukun Islam, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Respons positif dari orang tua dan pengajar menegaskan bahwa metode ini membuat ajaran agama lebih menarik dan aplikatif. Namun, tantangan seperti perbedaan tingkat pemahaman anak, keterbatasan sumber daya, dan integrasi dengan kurikulum perlu diatasi untuk memaksimalkan efektivitas metode ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode bernyanyi religi merupakan pendekatan inovatif yang dapat diterapkan secara luas untuk mendukung pendidikan karakter, dengan evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan sebagai kunci keberhasilannya.

Kata Kunci: Penguatan Karakter, Rukun Iman dan Islam, Usia Dini.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan elemen krusial bagi generasi masa depan. Individu tidak cukup hanya dibekali dengan pembelajaran intelektual, tetapi juga perlu dibekali dengan aspek spiritual dan moral (Utsmani, 2021). Penanaman nilai-nilai spiritual dan moral sejak dini akan membentuk dasar yang kuat bagi perkembangan kepribadian seseorang. Melalui pendidikan karakter yang holistik, generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, mereka siap menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana, menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Anak pada rentang usia 0-6 tahun berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan, yang akan mempengaruhi kelangsungan hidupnya di masa depan. Pada usia ini, anak memasuki periode sensitif di mana mereka sangat mudah menerima rangsangan. Khususnya, selama periode ini, anak mulai mengembangkan keterampilan dan pengendalian terhadap lingkungannya, yang disebut sebagai masa peralihan menuju tahap perkembangan berikutnya. Keingintahuan anak terhadap dunia sekitarnya, cara kerjanya, perasaan yang dialaminya, serta bagaimana ia dapat menjadi bagian dari lingkungan tersebut sangat menonjol pada fase ini. Pada masa ini juga, anak sangat responsif dan cenderung meniru apa yang ada di sekitarnya. Mereka mampu berinteraksi dengan berbagai individu yang ditemui, baik dalam lingkungan terdekat maupun dalam lingkup yang lebih luas. (Putri et al., 2022)

Pada tahap usia dini yang sensitif ini, pengenalan terhadap nilai-nilai Rukun Iman dan Rukun Islam menjadi sangat penting. Di usia 0-6 tahun, ketika anak mudah menerima rangsangan dan meniru lingkungannya, pengajaran tentang konsep keimanan kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, hari kiamat, dan takdir, serta pelaksanaan ajaran Islam seperti syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji, dapat membantu membentuk fondasi spiritual yang kuat. Anak yang diajarkan nilai-nilai ini sejak dini akan tumbuh dengan pemahaman yang mendalam tentang agama, yang tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan Rukun Iman dan Islam dalam interaksi dan pengalaman sehari-hari, anak akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut, menjadikannya bagian dari kepribadian yang akan terus berkembang seiring dengan perjalanan hidup mereka.

MDTA Al-Jauharotunnaqqiyah di Kedung Baya memainkan peran vital dalam proses ini. Lembaga pendidikan ini berkomitmen untuk memperkenalkan dan menanamkan Rukun Iman dan

Rukun Islam kepada anak-anak usia dini dengan metode yang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Di lingkungan yang penuh kasih dan perhatian, anak-anak diberikan pembelajaran yang interaktif dan penuh makna, yang memungkinkan mereka untuk memahami ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang holistik, MDTA Al-Jauharotunnaqqiyah memastikan bahwa nilai-nilai spiritual dan moral yang diajarkan tidak hanya menjadi hafalan semata, tetapi juga tertanam dalam hati dan pikiran anak-anak. Melalui kegiatan sehari-hari di madrasah ini, anak-anak diajak untuk berinteraksi dengan nilai-nilai keislaman secara alami, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki dasar keimanan yang kokoh, yang akan membimbing mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.



Gambar 1. Pengenalan Rukun Iman Dan Islam

Penting untuk diakui bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keimanan dan ajaran Islam di usia dini merupakan investasi jangka panjang bagi pembentukan generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. MDTA Al-Jauharotunnaqqiyah di Kedung Baya telah menunjukkan komitmennya dalam mengembangkan metode pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan spiritual dan moral anak-anak, sehingga mereka tidak hanya tumbuh dengan kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan keteguhan iman. Upaya ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan menjadi model bagi lembaga pendidikan lainnya, guna mencetak generasi penerus yang siap menghadapi tantangan zaman dengan landasan nilai-nilai Islam yang kuat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Syahfitri et al., 2024) . Dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi peran MDTA Al-Jauharotunnaqqiyah di Kedung Baya dalam penguatan karakter anak usia dini melalui pengajaran Rukun Iman dan Rukun Islam. Fokus penelitian ini adalah pada siswa usia dini yang belajar di madrasah tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas dan wawancara dengan siswa. Observasi dilakukan untuk memahami bagaimana siswa berinteraksi dengan materi ajar dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas sehari-hari mereka. Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi siswa mengenai pemahaman mereka terhadap Rukun Iman dan Rukun Islam serta dampaknya terhadap perilaku dan karakter mereka. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dalam pengajaran dan internalisasi nilai-nilai tersebut. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data dari observasi dan wawancara serta melakukan verifikasi dengan peserta penelitian. Metode ini dirancang untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pengajaran nilai-nilai keislaman di MDTA Al-Jauharotunnaqqiyah mempengaruhi penguatan karakter siswa usia dini.

3. HASIL

Pengenalan Rukun Iman dan Islam melalui bernyanyi religi

Menurut Suryani (2021), kajian mengenai rukun iman dalam konteks pembelajaran akidah dan akhlak mengungkapkan pentingnya pemahaman terhadap aspek-aspek keimanan dalam pendidikan moral. Di sisi lain, Nurjannah (2014) membahas rukun Islam sebagai elemen penting dalam pembentukan kepribadian seorang Muslim. Iman melibatkan pengakuan dengan lisan, keyakinan dalam hati, dan pembuktian melalui amal perbuatan. Sejalan dengan pandangan Syaikhul Islam Ibnu Taimiah, beliau menyatakan bahwa iman mencakup ucapan dan tindakan, di mana ucapan meliputi pernyataan hati dan lisan. Pandangan ini merujuk pada konsep Al-Qaul (ucapan) dan Al-Kalam (pembicaraan) dalam pemahaman iman. (Nurhayati & Sudamara, 2024)

Rukun Islam, yang terdiri dari syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji, juga merupakan bagian integral dari pembentukan kepribadian Muslim. Rukun Islam menetapkan praktik- praktik yang harus dilakukan seorang Muslim sebagai bentuk nyata dari keimanan mereka.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan pemahaman yang jelas tentang konsep-konsep dasar Rukun Iman dan Rukun Islam. Melalui lirik lagu yang

dirancang khusus untuk menggambarkan setiap pokok ajaran agama, anak-anak mampu mengenali dan menyebutkan elemen-elemen Rukun Iman seperti kepercayaan kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, hari kiamat, dan takdir. Mereka juga dapat memahami dan mengingat pelaksanaan Rukun Islam seperti syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji dengan lebih baik.

Peningkatan dan Keterlibatan Anak

Kajian tentang rukun iman dalam pembelajaran akidah dan akhlak menekankan pentingnya pemahaman mendalam mengenai unsur-unsur keimanan dalam pendidikan karakter. (AS. FM et al., 2023) Rukun iman, yang meliputi pengakuan dengan lisan, keyakinan dalam hati, dan pembuktian melalui tindakan, merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian seorang Muslim. Syaikhul Islam Ibnu Taimiah menjelaskan bahwa iman terdiri dari ucapan dan perbuatan, di mana ucapan meliputi pernyataan hati dan lisan, yang dijelaskan dalam konsep *Al-Qaul* (ucapan) dan *Al-Kalam* (pembicaraan). Selain itu, rukun Islam—syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji—merupakan praktik utama yang harus dilaksanakan sebagai wujud nyata dari keimanan seseorang.

Bernyanyi religi terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan minat anak terhadap materi pembelajaran. Aktivitas bernyanyi menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, membuat anak-anak lebih antusias dan bersemangat selama sesi belajar. Metode ini membantu anak-anak terlibat secara lebih aktif dalam pembelajaran dan memudahkan mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman, termasuk rukun iman dan rukun Islam, dengan cara yang lebih mendalam dan bermakna.



Gambar 2. Keterlibatan Anak dalam Bernyanyi Religi Rukun Iman dan Islam

Respons Positif dari Orang Tua dan Pengajar

Respons dari orang tua dan pengajar terhadap metode bernyanyi religi sangat positif. Mereka melaporkan bahwa anak-anak lebih sering membahas dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam aktivitas sehari-hari mereka. Orang tua merasa metode ini telah membuat pemahaman anak-anak tentang ajaran agama menjadi lebih menarik dan efektif.

Secara keseluruhan, pengenalan Rukun Iman dan Rukun Islam melalui bernyanyi religi di MDTA Al-Jauharotunnaqqiyah telah menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Metode ini berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak tentang ajaran agama, keterlibatan mereka dalam proses belajar, serta penguatan karakter mereka. Aktivitas bernyanyi ini menawarkan pendekatan inovatif dalam pendidikan agama yang dapat diterapkan lebih luas untuk mendukung perkembangan spiritual dan moral anak-anak.

Tantangan dalam Pelaksanaan Kegiatan

- Variasi dalam Tingkat Pemahaman dan Penerimaan Anak:

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan metode bernyanyi religi adalah perbedaan tingkat pemahaman dan penerimaan anak terhadap materi. Anak-anak dengan latar belakang pendidikan atau pemahaman agama yang berbeda mungkin menghadapi kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman melalui metode ini. Oleh karenanya, penyesuaian materi dan pendekatan yang lebih individual mungkin diperlukan untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelompok anak.

- Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas:

Pelaksanaan aktivitas bernyanyi religi memerlukan sumber daya yang memadai, seperti alat musik, perangkat audio, dan materi ajar yang relevan. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas di madrasah dapat menghambat efektivitas kegiatan. Upaya untuk memperoleh atau meminjamkan alat-alat yang diperlukan harus dilakukan agar metode ini dapat dilaksanakan dengan optimal.

- Pengelolaan Waktu dan Integrasi dengan Kurikulum:

Mengintegrasikan aktivitas bernyanyi religi dalam jadwal pembelajaran yang padat bisa menjadi tantangan. Penjadwalan yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa waktu yang dihabiskan untuk bernyanyi tidak mengganggu mata pelajaran lain. Hal ini memerlukan perencanaan yang matang dan koordinasi yang baik antara pengajar untuk

memastikan integrasi yang harmonis dengan kurikulum yang ada.

- Pengembangan dan Penyampaian Materi yang Relevan:

Pengembangan materi lagu yang relevan dan sesuai dengan usia anak merupakan tantangan tersendiri. Lagu-lagu harus dirancang sedemikian rupa agar mudah dipahami dan dihafal oleh anak-anak, serta harus mampu menyampaikan nilai-nilai keislaman dengan cara yang efektif. Hal ini memerlukan keterampilan dalam menulis lirik dan menciptakan melodi yang menarik serta edukatif.

- Persepsi dan Dukungan dari Orang Tua dan Pengajar:

Meskipun banyak orang tua dan pengajar melaporkan respons positif, tidak semua orangtua atau pengajar mungkin sepenuhnya mendukung metode ini. Beberapa mungkin meragukan efektivitas bernyanyi religi atau merasa bahwa pendekatan ini tidak cukup dalam mengajarkan nilai-nilai agama. Mengatasi keraguan ini memerlukan komunikasi yang jelas dan penyuluhan tentang manfaat metode ini.

- Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan:

Evaluasi efektivitas metode bernyanyi religi dan penyesuaian berkelanjutan berdasarkan umpan balik dari siswa, orang tua, dan pengajar merupakan tantangan penting. Pengumpulan dan analisis data yang akurat tentang dampak metode ini diperlukan untuk membuat perbaikan dan menyesuaikan pendekatan agar tetap relevan dan efektif.

4. DISKUSI

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas pengajaran Rukun Iman dan Rukun Islam melalui metode bernyanyi religi di MDTA Al-Jauharotunnaqqiyah, Kedung Baya, dan menunjukkan hasil yang positif dalam peningkatan pemahaman anak-anak mengenai ajaran agama. Metode ini berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Respon positif dari orang tua dan pengajar menunjukkan bahwa metode ini membuat ajaran agama lebih menarik dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Namun, beberapa tantangan seperti perbedaan tingkat pemahaman anak, keterbatasan sumber daya, dan integrasi dengan kurikulum perlu diatasi. Selain itu, terdapat keraguan dari sebagian orang tua mengenai efektivitas metode ini, yang memerlukan komunikasi dan penyuluhan lebih lanjut. Secara keseluruhan, metode bernyanyi religi menawarkan pendekatan inovatif dalam pendidikan karakter yang dapat diterapkan lebih luas, meskipun evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan sangat

penting untuk memaksimalkan manfaatnya.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengajaran Rukun Iman dan Rukun Islam melalui metode bernyanyi religi di MDTA Al-Jauharotunnaqqiyah, Kedung Baya, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai keislaman pada anak-anak usia dini. Metode ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga anak-anak lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Penerapan metode ini tidak hanya memperdalam pemahaman anak-anak tentang Rukun Iman dan Rukun Islam, tetapi juga memfasilitasi penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Respons positif dari orang tua dan pengajar menunjukkan bahwa metode bernyanyi religi diterima dengan baik dan dianggap meningkatkan kualitas pendidikan agama di madrasah. Anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama melalui lirik lagu yang dirancang khusus, dan mereka lebih aktif dalam mendiskusikan serta menerapkan nilai-nilai tersebut di luar kelas.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Variasi dalam tingkat pemahaman anak memerlukan pendekatan yang lebih individual untuk mengakomodasi perbedaan latar belakang pendidikan dan pemahaman agama. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga diperlukan upaya untuk memperoleh alat musik dan perangkat audio yang memadai. Integrasi metode bernyanyi religi dalam jadwal pembelajaran yang padat memerlukan perencanaan yang matang agar tidak mengganggu pelajaran lain. Selain itu, pengembangan materi lagu yang relevan dan sesuai dengan usia anak memerlukan keterampilan khusus dalam penulisan lirik dan penciptaan melodi.

Walaupun ada beberapa keraguan dari sebagian orang tua mengenai efektivitas metode ini, umumnya, metode bernyanyi religi memberikan pendekatan inovatif dalam pendidikan karakter yang dapat diterapkan secara lebih luas. Evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan berdasarkan umpan balik dari siswa, orang tua, dan pengajar sangat penting untuk meningkatkan efektivitas metode ini dan memastikan relevansi serta keberhasilannya dalam jangka panjang. Upaya ini diharapkan dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan metode pendidikan yang holistik dan efektif.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Bangsa atas bantuan finansial yang diberikan dalam pengabdian ini. Kontribusi tersebut memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data dan melakukan observasi yang telah disajikan dalam artikel ini. Pengabdian dan observasi ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dari Universitas Bina Bangsa. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada Ibu Tiara Nofiana, ST., M.Sc selaku dosen pembimbing lapangan atas saran dan panduan akademik yang berharga dalam penyusunan artikel ini, serta teman-teman yang berperan serta dalam pembuatan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- AS. FM, D. Z., Ritonga, A. W., Atansyah, A., & Auliya, A. (2023). Penguatan Pendidikan Aqidah Islam Pada Anak Sebelum Usia Aqil Baligh. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 78–98. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.8272>
- Nurhayati, N., & Sudamara, N. (2024). Pengembangan Pengenalan Nilai Keagamaan dan Akhlak pada Masa Golden Age : Melibatkan Kegiatan Bernyanyi Religi dalam Pembelajaran Anak. 9(1). <https://doi.org/10.25299/al-thariqah>.
- Putri, N. M., Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., & Samarinda, I. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia 4-6 Tahun dalam Menghafal Rukun Iman Melalui Metode Pemberian Tugas (Resitasi). *Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 1, 2022.
- Syahfitri, S., Lubis, M. S. A., & Armanila, A. (2024). Penerapan Bermain Peran dalam Mengembangkan Moderasi Beragama Berbasis Toleransi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 12(1), 102. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v12i1.3493>
- Utsmami, M. M. (2021). Penguatan Karakter Anak Usia Dini dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 7(1), 54–64.